

FLASHCARD SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG CUCI TANGAN SABUN PADA ANAK-ANAK DI SAMARINDA

Flecia Nadyana Putri Sidabukke¹, Nino Adib Chifdillah², Yona Palin³

^{1,2,3} Department of Health Promotion, Health Politechnic of East Kalimantan, Indonesia

^{1,2,3} Email: dabukke067@gmail.com

Abstrak

Diare adalah salah satu penyebab utama kematian pada anak-anak. Kasus diare di kota Samarinda mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah diare pada anak adalah mencuci tangan dengan sabun (CTPS). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media flashcard terhadap pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 002 Samarinda Ilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design. Intervensi penelitian melalui pendidikan kesehatan dengan media flashcard. Sampel penelitian adalah 32 siswa kelas VI SDN002 Samarinda Ilir yang ditentukan dengan teknik total sampling. Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dan checklist. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Analisis univariat menunjukkan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik dan terampil mempraktikkan cuci tangan pakai sabun bertambah pada saat posttest. Analisis bivariat menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media flashcard terhadap pengetahuan (p -value= 0,023) dan keterampilan CTPS (p -value= 0,001) responden penelitian setelah menerima intervensi penelitian. Diharapkan adanya pengembangan dan penggunaan flashcard sebagai media pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan program kesehatan terkait CTPS sebagai upaya pencegahan diare.

Keyword: Flashcard; Pengetahuan; Keterampilan; CTPS; Anak.

Abstract

Diarrhea is one of the leading causes of death in children. Diarrhea cases in Samarinda city have increased in the last three years. Efforts that can be made to prevent diarrhea in children are washing hands with soap. This study aimed to analyze the effect of health education using flashcard media on knowledge and skills of washing hands with soap on students of SDN 002 Samarinda Ilir. The type of research was a pre-experimental study with a one group pretest-posttest design. Research intervention through health education with flashcard media. The research sample was 32 students of class VI SDN 002 Samarinda Ilir who were determined by total sampling. Data collection was filled out by questionnaires and checklists. Data analysis used Wilcoxon test. Univariate analysis showed that the number of students who had good knowledge and were skilled in practicing hand washing with soap increased during the posttest. Bivariate analysis showed that there was a statistical there is an influence on respondents knowledge (p -value = 0.023) and skills (p -value = 0.001) of respondents about CTPS after being given the research intervention. It is expected that the development and use of flashcards as a health education media in the implementation of health programs related to handwashing with soap as prevention of diarrhea.

Keyword: Flashcard; Knowledge; Skills; Handwashing; Children.

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1-59 bulan. Setiap tahun diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak di bawah 5 tahun (WHO, 2023). Diare juga merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak di bawah 5 tahun. Kematian yang disebabkan oleh diare pada anak di bawah 5 tahun paling tinggi terjadi di Asia Selatan dan sub- Sahara Afrika (UNICEF, 2024).

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan prevalensi diare untuk semua kelompok umur adalah 8% dan angka prevalensi pada balita sebesar 12,3%, sedangkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (2022) menyatakan prevalensi diare sebesar 9,8% pada semua kelompok umur. Berdasarkan hasil terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur adalah 2%, pada balita sebesar 3,9%, pada bayi sebesar 5,2%, dan pada anak usia 5-14 tahun sebesar 1,8%. Laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Mencuci tangan dengan sabun adalah teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan diare. Hal ini dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 30% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak terkait cuci tangan pakai sabun. Pemilihan dan penggunaan media sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan. Hal ini terkait dengan kesesuaian media dengan tujuan dan sasaran pendidikan kesehatan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk anak adalah media flashcard. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak pada topik kesehatan tertentu.

Lestari, Wandu, dan Aisyah (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh permainan kartu tangan terhadap pengetahuan cuci tangan pada anak di Tulungagung. Penelitian yang dilakukan oleh Kustanti dan Widyaningrum (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui metode drill dengan media flashcard pada anak di Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Habib et al (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan anak-anak di Pakistan mengenai cuci tangan meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan permainan kartu. Vasconcelos et al (2022) mengkonfirmasi bahwa permainan kartu putar meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar di Braziltentang makanan sehat.

Hasil studi pendahuluan terhadap 32 siswa kelas 6 menunjukkan bahwa 13 siswa mengalami diare dalam satu bulan terakhir (41%). Selain itu, terdapat 19 siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang cuci tangan pakai sabun (59%) dan 22 siswa tidak terampil melakukan cuci tangan pakai sabun (91%). Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada media informasi yang dipasang di sekolah tentang cuci tangan pakai sabun. Informasi dari penanggung jawab UKS menyebutkan bahwa Puskesmas pernah melakukan penyuluhan tentang cuci tangan satu tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan intervensi kesehatan untuk meningkatkan domain perilaku siswa dalam hal cuci tangan pakai sabun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Samarinda Ilir, Loa Janan Ilir, Samarinda, Kalimantan Timur, pada bulan Januari hingga Juni 2024. Populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas VI SDN 002 Samarinda Ilir yang berjumlah 32 siswa. Penetapan jumlah sampel dengan teknik total sampling. Semua anggota populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi akan menjadi anggota

sampel yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk pengetahuan tentang CTPS dan checklist observasi untuk keterampilan cuci tangan pakai sabun. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup aspek pengetahuan tentang CTPS, yaitu pengertian, manfaat, waktu-waktu penting, penyakit yang dapat dicegah, dan langkah-langkah CTPS. Pengetahuan dikategorikan baik jika skor 76-100, cukup jika skor 56-75, dan kurang jika skor ≤ 56 (Arikunto, 2019). Lembar ceklis observasi terdiri dari 6 langkah cuci tangan pakai sabun yang bersumber dari Kementerian Kesehatan. Keterampilan responden dikategorikan terampil jika mampu melakukan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan benardan berurutan. Analisis data univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel dalam penelitian dengan teknik pengkategorian setiap variabel. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan teks. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh perlakuan yang akan diberikan oleh peneliti dapat dianalisis melalui uji komparatif terhadap variabel dependen. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon karena dilakukan pada variabel dependen dengan skala data kategorik dan data berpasangan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan paparan informasi tentang cuci tangan pakai sabun. Distribusi karakteristik responden disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden, 2024

Karakteristik	Frekuensi	
	(n)	(%)
Umur		
11 Tahun	7	21,9
12 Tahun	25	78,1
Gender		
Laki-laki	12	37,5
Perempuan	20	62,5
Parental education		
SD	3	9,3
SMP	1	3,1
SMA	23	71,9
Perguruan Tinggi	5	15,7
Paparan informasi CTPS		
Pernah	7	21,9
Tidak Pernah	25	78,1

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 12 tahun, yaitu sebanyak 25 siswa (78,1%). Pada karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 siswa (62,5%). Berdasarkan karakteristik pendidikan orang tua, sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMA sebanyak 23 siswa (71,9%). Berdasarkan paparan informasi tentang cuci tangan pakai sabun, sebagian besar responden tidak pernah terpapar informasi tentang cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 25 siswa (78,1%). Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang cuci tangan pakai sabun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Flashcards terhadap Pengetahuan Responden tentang CTPS, 2024

Pengetahuan	Pretest		Posttest		p-value	Informasi
	f	%	f	%		
Baik	8	25	17	53,1	0,023	Ada pengaruh dari intervensi penelitian
Cukup	19	59,3	13	40,7		
Rendah	5	15,7	2	6,2		
Total	32	100	32	100		

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup pada saat pretest, yaitu sebanyak 19 siswa (59,3%). Sedangkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik pada saat posttest, yaitu sebanyak 17 siswa (53,1%). Hasil analisis statistik melalui uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Hal ini berarti secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan menggunakan flashcard terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi penelitian. Hasil analisis pengaruh intervensi terhadap keterampilan mencuci tangan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Flashcards terhadap Keterampilan CTPS Responden, 2024

Keterampilan	Pretest		Posttest		p-value	Informasi
	f	%	f	%		
Terampil	8	25,0	20	62,5	0,001	Ada pengaruh dari intervensi penelitian
Tidak Terampil	24	75,0	12	37,4		
Total	32	100	32	100		

DISKUSI

kategori cukup pada saat pretest sebanyak 19 siswa (59,3%). Sementara itu, jumlah responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 8 siswa (25%). Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kategori baik pada saat posttest sebanyak 17 siswa (53,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kategori baik mengalami peningkatan sebanyak 9 siswa (52,9%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media flashcard oleh peneliti. Analisis statistik dengan uji Wilcoxon menghasilkan nilai p-value sebesar 0,023. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Milenia dan Dhimas (2022) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media flashcard berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SD di Bandung tentang gizi seimbang. Hasil penelitian Muntaza dan Desreza (2023) juga menghasilkan bahwa penggunaan flashcard efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar di Aceh tentang perilaku seksual. Hasil penelitian Almajed (2024) mengkonfirmasi pengaruh flashcard terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar di Arab Saudi tentang kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu melalui penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Semakin valid, intens, dan

banyak informasi yang diterima, maka semakin baik pula pengetahuan yang akan terbentuk (Kim, Jang, Lee, 2022). Peningkatan pengetahuan responden pada posttest membuktikan bahwa pengetahuan seseorang meningkat setelah menerima dan mengolah informasi yang diberikan melalui intervensi penelitian.

Informasi mengenai cuci tangan pakai sabun disampaikan kepada responden melalui pendidikan kesehatan dengan media flashcard. Siregar dan Harahap (2023) menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan sasaran tentang suatu materi kesehatan. Tercapainya tujuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan media edukasi yang tepat. Pemilihan dan penggunaan flashcard sebagai media dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan kegiatan dan karakteristik responden.

Karakteristik utama dari flashcard adalah media berbentuk kartu yang berisi informasi dalam bentuk verbal dan visual pada kedua sisinya. Putri dan Setiawan (2021) dan Puradireja (2022) menjelaskan bahwa karakteristik ini meningkatkan paparan informasi sehingga merangsang kemampuan otak kanan untuk mengingat kata-kata dan gambar yang telah disajikan. Informasi pada flashcard yang peneliti gunakan berisi informasi mengenai cuci tangan pakai sabun yang didesain dengan kata-kata yang sederhana dan gambar yang menarik. Hal ini diasumsikan dapat meningkatkan daya ingat dan pengetahuan responden penelitian mengenai informasi yang disampaikan.

Selain itu, responden penelitian adalah anak-anak. Secara psikologis, keinginan anak-anak untuk bermain lebih besar dibandingkan dengan keinginan untuk belajar. Pemilihan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan kondisi ini. Vella, Ismi, dan Darwis (2023) menjelaskan bahwa pemilihan flashcard sebagai media edukasi sudah tepat karena merupakan salah satu jenis Alat Permainan Edukatif (APE). Jenis media ini memungkinkan anak untuk bermain sambil mempelajari suatu materi. Situasi belajar juga akan lebih menyenangkan bagi anak, sehingga dapat merangsang proses pembentukan pengetahuan.

Responden yang terampil mempraktikkan cuci tangan pakai sabun saat pretest hanya 8 siswa (25,0%). Terjadi peningkatan jumlah responden yang terampil mempraktikkan cuci tangan pakai sabun pada saat posttest, yaitu sebanyak 20 siswa (62,5%). Jumlah responden yang terampil mempraktikkan cuci tangan pakai sabun meningkat sebanyak 12 orang (37,5%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media flashcard. Analisis statistik melalui uji Wilcoxon menghasilkan nilai p-value sebesar 0,001. Hasil tersebut berarti terdapat perbedaan keterampilan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media flashcard.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Budi dan Dehvi (2021) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media flashcard berhasil meningkatkan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak tunarungu di Banyuwangi. Hasil penelitian Kustanti dan Widyaningrum (2021) juga menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media flashcard efektif dalam meningkatkan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD di Yogyakarta. Hasil penelitian Sharma et al (2021) pada siswa sekolah dasar di India menegaskan bahwa media flashcard efektif sebagai alat permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menyikat gigi dengan benar.

Keterampilan cuci tangan pakai sabun adalah kemampuan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Sebagian besar responden dalam penelitian ini belum terampil dalam melakukan cuci tangan pakai sabun pada saat pretest. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan mereka yang kurang baik tentang cuci tangan pakai sabun pada saat pretest. Intervensi penelitian

berpengaruh terhadap keterampilan CTPS responden pada saat posttest. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah responden yang terampil pada posttest.

Informasi di atas membuktikan bahwa informasi yang diberikan melalui intervensi penelitian efektif dalam membentuk keterampilan CTPS pada responden. Adha dkk (2021) menjelaskan bahwa keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak dibentuk oleh pengetahuan yang dimiliki dan dipengaruhi oleh paparan informasi. Konsep ini didukung oleh hasil penelitian Kosakoj, Bolang, dan Nelwan (2023) yang menyatakan pengetahuan dan paparan informasi sebagai faktor penentu yang paling berpengaruh dalam pembentukan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak. Paparan informasi terkait cara cuci tangan pakai sabun yang benar dalam penelitian ini disampaikan melalui pendidikan kesehatan dengan media flashcard. Peningkatan keterampilan responden menjadi indikator dari efek intervensi. Kim, Lee, Jang (2018) menyatakan tujuan utama dari pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan sasaran. Peningkatan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh media. Pada titik ini, flashcard sebagai media pendidikan kesehatan memegang peranan penting. Pengaruh intervensi penelitian terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Peneliti melakukan demonstrasi selama intervensi penelitian sehingga penggunaan metode demonstrasi sangat cocok dan sesuai dengan tujuan edukasi berupa perubahan keterampilan sasaran. Nurdin dkk (2023) menjelaskan bahwa demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Konsep ini sangat relevan dengan tujuan intervensi penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan responden dalam mencuci tangan dengan sabun secara benar dan berurutan. Hal ini diasumsikan menjadi alasan meningkatnya jumlah responden intervensi yang memiliki keterampilan dalam kategori baik pada saat posttest. Metode demonstrasi juga memiliki kelebihan yang dapat menstimulasi peningkatan keterampilan sasaran. Khan et al (2021) menyatakan bahwa metode demonstrasi menciptakan proses pendidikan yang lebih jelas dan konkret. Kelebihan tersebut menunjukkan bagaimana proses melakukan sesuatu yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman melihat, mendengar, dan menirukan materi yang diberikan. Intervensi penelitian ini sangat relevan dengan konsep yang memberikan contoh bagaimana cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Flashcard efektif sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan pakai sabun pada anak.

SARAN

Sekolah dan puskesmas diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan flashcard sebagai media pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare dengan cuci tangan pakai sabun bagi siswa sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., et al. (2021). Pengaruh kebiasaan mencuci tangan terhadap kasus diare pada siswa sekolah dasar: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2021. 2(2):112-119. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842>.
- Almajed O S, Aljouie A, Alghamdi R, et al. (2024). Transforming dental care in saudi

- arabia: challenges and opportunities. *Cureus* 16(2): e54282. doi:10.7759/cureus.54282.
- Budi, Y, S., Dehvi, D, P. Implementasi metode drill menggunakan flashcard terhadap perilaku cuci tangan pada anak tunarungu. *Jurnal Prepotif*. 2023. 5(2): 1220-1227. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2344>.
- Khan, S., et al. (2021). Impact of hand hygiene intervention on hand washing ability of school-aged children. *Journal of Family Medicine and Primary Care* 10(2):p 642-647, https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_1906_20.
- Kim, J., Jang, J., Kim, B. (2022). Effect of the PRECEDE-PROCEED model on health programs: a systematic review and meta-analysis. *Syst Rev* 11, 213. <https://doi.org/10.1186/s13643-022-02092-2>.
- Kosakoj, TP., Bolang, AS., Nelwan, JE. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa smp negeri 1 tombatu. *Jurnal Kendali*. 2(2): 89-105. <https://doi.org/10.58738/kendali.v2i2.467>.
- Kustanti, C, Widyarani, L. (2021). Efektifitas media flashcard meningkatkan kemampuan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak tunagrahita. *Jurnal Keperawatan dan kebidanan (NersMid)*, 4(1), 81-91. <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/83/65>.
- Lestari, D, R., Wandu, Aisyah, S. (2022). Pengaruh edukasi menggunakan hand's card game terhadap pengetahuan dan keterampilan 6 langkah cuci tangan pada anak sekolah dasar. *Jumantik: Jurnal mahasiswa dan peneliti kesehatan*. 9 (2), 104-112. <http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v9i2.4715>.
- Milenia, P, E., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh pemberian media flashcard terhadap pengetahuan dan sikap konsumsi gizi seimbang pada siswa sekolah dasar. *Jurnal kesehatan siliwangi (JKS)*, 3(1), 19-26. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1039>.
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2018). Results of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas). Jakarta. Agency for Health Research and Development.
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2023). The guide of handwashing with soap. Jakarta. Directorate of Environmental Health.
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2023). The results of indonesia nutrition status survey (SSGI) 2022. Jakarta. Health Development Policy Agency.
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2024). Indonesia health profile 2023. Jakarta. Secretariat General.
- Muntaza, A., Desreza, N., Sartika, D. (2023). Hubungan pendidikan kesehatan melalui media flash card terhadap pengetahuan dan sikap siswa/i tentang permasalahan seksualitas di smp kecamatan darussalam banda aceh. *JHTM*. 9(2): 1659-1664. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i2.3492>.
- Nurdin, A, et al. (2023). Analisis kemampuan kader kesehatan dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar di puskesmas sunyaragi kota cirebon. *Media Informasi*, 19(1), 110-115. <https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.195>.
- Putri, F, P., Setiawan, R. (2021). Pengaruh penggunaan media e-flashcard terhadap pengetahuan siswa mengenai pencegahan covid-19. *JKS*. 2(1): 153-159. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.1794>.
- Puradireja, SM. (2022). The effectiveness of flashcard media and letter learning applications to help dyslexic children's reading ability in elementary school. *Child Education Journal*, 4(1), 61-78. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i1.2834>.
- Sharma, S., et al. (2021). Comparison between conventional, game-based, and self-made storybook-based oral health education on children's oral hygiene status: a prospective cohort study. *International journal of clinical pediatric dentistry*. 14(2):273-277. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1811>.

- Siregar, P, A., Harahap, R, A., Aidha, Z. (2023). Advanced Health Promotion: In Theory and Application. Jakarta. Prenada Media Group.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2024). Children are our future: Keeping a focus on child survival. United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation. UNICEF.
- Vella, ODV., Ismiati, Darwis. (2023). The Effectiveness Of Educational Game Methods Using Spinta And Flashcard Media Against Handwashing Behavior On Children In SDN 07 And 04 Central Bengkulu. Bengkulu International Conference on Health (B ICON). 2(1): 357-368. <https://doi.org/10.33088/bicon.v2i1.173>.
- World Health Organization (WHO). (2023). Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Geneva. World Health Organization.